

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Partai politik dalam suatu negara yang demokratis merupakan suatu keharusan, karena keberadaannya merupakan salah satu instrumen utama demokrasi. Partai politik merupakan wadah penyaluran aspirasi dan partisipasi politik masyarakat serta akan diharapkan menjadi pengendali pemerintah dalam mengelola hubungan antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Politik* Miriam Budiardjo, pengertian Partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.¹

Partai politik pada hakikatnya adalah sebuah suprastruktur yang harus dimiliki sebuah sistem pemerintahan agar dapat dikatakan sebagai sistem pemerintahan yang demokratis. Untuk memaksimalkan fungsinya sebagai bangunan yang mendukung pemerintahan yang demokratis, sebuah Partai haruslah terlembagakan.² Pelembagaan Partai politik yang dimaksud adalah, merupakan proses pematapan sikap dan perilaku Partai politik yang terpola atau sistemik sehingga terbentuk suatu budaya politik yang mendukung prinsip-prinsip dasar demokrasi.

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hlm. 404.

² Imansyah, Teguh, "Regulasi Partai politik dalam mewujudkan penguatan peran dan fungsi kelembagaan Partai politik", *Jurnal Rechtsvinding*, Vol 1 No.3, Desember 2012 : hlm. 5

Fenomena Partai politik di Indonesia mempunyai cerita panjang dan alasan kehadiran yang beragam setiap zamannya. Terdapat empat fase penting kehadiran Partai politik di Indonesia. Pertama, fase pra kemerdekaan dan awal kemerdekaan. Kedua, fase demokrasi terpimpin. Ketiga, fase orde baru. Terakhir fase reformasi.³ Pada setiap fase, Partai politik tumbuh dan tenggelam, bermetamorfosis dan sintas / *survival*. Menarik untuk diteliti bahwa Partai yang sedari dulu tumbuh besar dan mendominasi yaitu Partai Golkar dalam skala nasional bahkan lokal pada masanya mengalami masa sulit namun dengan segala upaya bertahan sekuat tenaga dari masa ke masa.

Dinamika politik kepartaian sangat dinamis dan banyak mengalami berbagai perubahan, diantara tiga Partai politik yang pernah eksis ketika orde baru⁴, Partai Golkar yang menjadi Partai penguasa atau mendominasi menjadi Partai yang menghadapi masa-masa paling sulit sepanjang sejarah setelah sebelumnya menikmati semua kemewahan politik.⁵

Ada beberapa penyebab Partai Golkar dihadapang masa sulit. *Pertama*, tingginya sentimen anti Golkar. Dalam pemilu 1999, kampanye-kampanye yang dilakukan oleh Golkar sepi peminat karena senantiasa ada ancaman dan intimidasi dari sebagian rakyat yang anti Golkar, seperti yang terjadi di Purbalingga dan Jember. *Kedua*, Golkar mendapat tekanan publik untuk dibubarkan atau

³ Sigit Pamungkas, *Partai Politik- Teori dan Praktik di Indonesia*, Institute Democracy and Welfarism, Yogyakarta, 2011, hlm. 146.

⁴ Orde baru merupakan era dimana Partai politik dikonstruksi sedemikian rupa oleh penguasa untuk melayani orientasi pembangunan yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Perlahan tapi pasti peran Partai politik dibatasi dalam kehidupan politik dan kemudian dikendalikan oleh negara. Partai-Partai politik lama yang memiliki akar pada masa kemerdekaan, demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin disingkirkan secara sistematis sembari negara mengkonstruksi satu kekuatan politik baru sehingga berujung pada era "dua Partai satu Golkar" dengan karakter sistem kepartaian.

⁵ *Ibid*, hlm 159.

dibekukan. *Ketiga*, selain tekanan politik, Golkar juga terancam dibekukan karena keluarnya maklumat Presiden Abdul Rahman Wahid yang memerintahkan Golkar dibekukan.

Keempat, Golkar diputus dari jalur-jalur pendukung atau penopang, yaitu dari Militer dan Birokrasi. *Kelima*, terjadi perpecahan ditubuh Golkar, terutama ormas pendukungnya. Perpecahan ini kemudian melahirkan Partai-Partai yang kemudian menjadi rival politiknya dalam pemilu 1999 seperti PKP, PMKGR, PKPB dan Partai Patriot. Akibatnya, pada pemilu 1999 suara Golkar terjun bebas menjadi 22 persen. Bahkan pemilu 2009 suara Golkar menurun menjadi empat belas persen setelah pada pemilu 2004 sempat naik menjadi 24 persen.⁶

Upaya survival Golkar ditengah serangan politik yang menerpanya. Seperti diketahui bersama Golkar bersama ABRI dan Birokrasi dikenal dengan ABG di masa lalu adalah penopang pemerintahan orde baru yang otoriter. Golkar dituding sebagai aktor penyebab yang paling bertanggung jawab terhadap krisis yang menimpa Indonesia kala itu. Dijelaskan dalam pengakuan Akbar Tandjung pemimpin Partai tersebut, bahwa beliau mengakui dalam pidatonya di Munaslub Golkar tahun 1998 bahwa Golkar dimasa lalu adalah Partai yang menjadi mesin politik penguasa, alat pengumpul suara dalam Pemilu dan sekedar menjadi alat legitimasi penguasa yang otoriter.⁷

Mengalami sejarah panjang mendominasi masa orde baru dan tantangan yang terjadi pada Partai Golkar kemudian melihat penjabaran di atas peneliti

⁶ *Ibid*, hlm 160-161

⁷ Akbar Tandjung, *The Golkar Ways: Survival Partai Golkar di tengah Turbulensi Politik Era Transisi*, PT Gramedia, Jakarta, 2008, hlm. 98

memandang bahwa pada pemilu 1999 terjadi sebuah kisruh Partai politik dan melemahnya Partai Golkar di tingkat Nasional. Namun, jika kita lihat di tingkat lokal dalam hal ini peneliti akan mengulas Partai Golkar di Sumatera Barat yang mana Sumatera Barat adalah daerah yang termasuk memenangkan Partai Golkar dalam kontestasi pemilihan umum beberapa periode, yang nanti secara khusus dalam penelitian ini meneliti Kabupaten Tanah Datar sebagai daerah tertinggi perolehan suara kemenangan Partai Golkar pada pemilihan legislatif tahun 2014.

Dalam perkembangannya pada pemilihan umum legislatif di Sumatera Barat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 Partai Golkar keluar sebagai Partai pemenang, namun pada pemilu legislatif tahun 2009 pada tingkat provinsi Partai Demokrat berhasil menggeser Golkar di Sumatera Barat. Dapat dilihat data perbandingan perolehan kursi Partai Golkar dari tahun 2004 hingga tahun 2014 di Sumatera Barat, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan Perolehan Kursi Partai dalam Pemilu Legislatif Sumatera Barat pada Tahun 2004-2014

No	Nama Partai	Tahun 2004	Tahun 2009	Tahun 2014
1	Golkar	16	9	9
2	PAN	10	6	8
3	PPP	7	5	8
4	PKS	7	5	7
5	PBB	3	5	1
6	Demokrat	3	14	8
7	Hanura	-	5	5
8	PDI-P	4	3	4
9	Gerindra	-	4	8

10	Nasdem	-	-	6
11	PKB	-	-	1
12	PBR	3	2	-

Sumber : www.kpu.go.id

Tabel di atas memperlihatkan perubahan kursi dari pemilih secara umum di Sumatera Barat. Partai Golkar pada pemilu tahun 2004 menjadi pemenang pemilu legislatif kala itu dengan perolehan 16 kursi. Pada tahun 2009 terjadi penurunan jumlah perolehan suara pada Partai Golkar karena pada saat itu presiden terpilih adalah Susilo Bambang Yudhoyono yang mana kendaraan politiknya saat itu adalah Partai Demokrat. Dan pada tahun 2014 Partai Golkar berhasil merebut kembali kemenangan dengan perolehan 9 kursi mengungguli Partai lainnya. Ini membuktikan adanya upaya dari Partai Golkar untuk memenangi kembali kontestasi Partai politik di Sumatera Barat.

Pada pemilu Legislatif tahun 2014 seakan-akan tidak terpengaruh dengan kemenangan Partai Demokrat pada tahun 2009 dan isu-isu politik Nasional, bahwasanya Partai Golkar di Sumatera Barat peneliti menduga mempunyai pola-pola sistem dalam Partai yang dapat mempertahankan dan meraih kemenangan kembali. Proyeksi Partai Golkar dengan Paradigma Baru telah membantu untuk mempertahankan suara Partai.⁸ Secara umum dukungan Partai Golkar telah disiapkan untuk bersaing dengan partai-partai lain dalam suasana politik yang sangat liberal di Indonesia. Fenomena yang terjadi dalam perolehan suara Partai pada data Komisi Pemilihan Umum di atas adanya suara Partai Golkar yang

⁸ Moreau dalam Fionna, Golkar: *The Embodiment of New Order that Still Appeals*, Indonesian Journal of Social Sciences, 2009, Volume I. No. 3, hlm. 12

mendominasi meskipun adanya kemerosotan pada tahun 2009 tetapi Partai Golkar bertahan dan meraup suara kembali pada tahun 2014.

Dominasi adalah sebuah paham untuk melakukan penaklukan atau penguasaan terhadap lainnya dalam hal ini bisa kita lihat adanya penguasaan dari segi perolehan suara oleh Partai Golkar. Isitiah dominasi politik populer ketika dikembangkan oleh Partai Golongan Karya di Indonesia untuk melambangkan dominasinya yang berdasarkan kuantitas dengan semboyan “mayoritas pendamping yang mendekati kebesarannya.”⁹ Dominasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lebih lemah baik itu dibidang politik, militer, olahraga, dan sebagainya.¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa terjadi pemusatan kekuasaan ditangan seorang individu atau kelompok atas individu atau kelompok lainnya. Dalam hal ini melihat adanya penguasaan terhadap perolehan suara Partai Golkar.

Dominasi Partai Golkar memang sudah dirasakan sejak dulunya hasil dari pemerintahan orde baru. Setelah reformasi dengan bermunculannya Partai politik lain tidak mempengaruhi suara Partai Golkar di Sumatera Barat, di balik fenomena ini tentunya ada pemicu, peneliti mengasumsikan bahwa dominasi politik dari Partai Golkar dikarenakan adanya pelembagaan Partai yang tertata rapi dalam sistem Partainya. Pelembagaan Partai politik merujuk pada proses dimana Partai politik tertentu mendapatkan nilai baku dan stabil.¹¹ Stabilitas sistem politik yang sedang berkembang sangat tergantung atas kekokohan Partai

⁹ Bungaran Anton Simanjuntak, “Strategi Dominasi Dan Keutuhan Negara Bangsa Yang Pluralistik”, *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI*. Volume I No.2, Oktober 2005, hal. 58

¹⁰ Kbbi.web.id, “dominasi”, diakses di <http://www.kbbi.web.id/dominasi>, pada 02 Januari 2019, pukul 14.00

¹¹ Sigit Pamungkas, *Op.Cit.*, hlm.63

politik yang dimiliki.¹² Sementara itu Partai politik sendiri hanya akan menjadi kuat sejauh mencerminkan wawasan dukungan dan derajat pelembagaan.

Dalam buku Dirk Tomsa dengan judul Partai Politik dan Demokratisasi di Indonesia, Golkar di Era Pasca Soeharto¹³, ada tiga poin argumen utama mengenai Partai Golkar. *Pertama*, Partai Golkar merupakan Partai yang memiliki pelembagaan yang sangat baik di Indonesia, keuntungan kelembagaan yang dimiliki Partai Golkar merupakan konsekuensi langsung dari sejarah panjangnya sebagai Partai hegemonik selama Orde Baru. Secara signifikan, tingkatan institusionalisasi Partai telah memberikan keuntungan langsung dalam pemilu ke Partai Golkar, Partai telah memanfaatkan kekuatan itu untuk mengamankan jumlah suara dalam pemilu pada tahun 2004.

Kedua, yang paling mengagumkan adalah proses inkremental pelembagaan, hal ini dipicu oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang dapat menimbulkan tantangan serius bagi partai di masa depan. *Ketiga*, kelemahan yang dimiliki Partai Golkar tidak mampu dimanfaatkan oleh Partai lain, pada saat Partai Golkar mendapat sentiment pasca-Orba Partai-Partai baru tidak dapat memanfaatkannya dengan pengecualian Partai Keadilan Sejahtera. Semua Partai telah gagal untuk mengembangkan infrastruktur Partai yang efektif dan/atau menghadirkan platform kebijakan yang menarik. Sebaliknya, mereka telah mencoba untuk membangun daya tarik pada kharismatik pemimpin individu, penggunaan gaya lama seperti politik uang atau eksploitasi sentimen sektarian

¹² *Ibid*, hlm 71

¹³ Dirk Tomsa, *Party Politics and Democratization in Indonesia*, London&New York: Routledge, Publish By Taylor and Francis e-Library, 2008.

secara sempit. Akibatnya, Partai Golkar mampu menegakkan dan bahkan memperkuat cengkramannya pada sistem kepartain.

Terbukti pada eksistensi Golkar di Sumatera Barat yang tetap survive dalam kemenangan pada pemilihan legislatif, adanya kombinasi antara internal dan eksternal Partai dalam meraup kemenangan kembali setelah pemilu pada tahun 2009 dimenangkan oleh Partai Demokrat. Kelemahan yang dimiliki Partai Golkar tidak pandai dimanfaatkan oleh Partai lain, berikut data kemenangan Partai Golkar pada pileg di Sumatera Barat tahun 2014 :

Tabel 1.2
Perolehan Suara DPR RI di Sumbar Hasil Penghitungan KPU Berdasarkan Nomor Urut Partai Peserta Pemilu Legislatif Tahun 2014

No Urut	Nama Partai	Perolehan Suara
1	Nasdem	214.493
2	PKB	88.369
3	PKS	205.760
4	PDIP	184.065
5	Golkar	403.249
6	Gerindra	348.280
7	Demokrat	302.231
8	PAN	226.648
9	PPP	206.296
10	Hanura	136.148
11	PBB	65.693
12	PKPI	24.106

Dari data di atas jelas bahwa pada pemilu legislatif ditahun 2014, Partai Golkar mendominasi suara sebanyak 403.249 suara dari beberapa Partai dalam kontestasi pemilihan umum. Disusul suara kedua oleh Partai Gerindra dengan jumlah perolehan suara 348.280, kemudian Partai lain dengan perolehan suara menyusul setelahnya. Partai Golkar dengan eksistensinya di Indonesia sampai ketingkat lokal dalam hal ini di Sumatera Barat sangat begitu jelas terasa dengan bukti kemenangan dalam pemilihan legislatif.

Daerah-daerah di Sumatera Barat baik itu Kota maupun Kabupaten menjadi penyumbang suara pemilih terbanyak Partai Golkar dalam pemilihan legislatif. Ada enam daerah dengan perolehan unggul suara Partai Golkar di Sumatera Barat. Peneliti sangat tertarik pada perolehan suara Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar yang mana akan menjadi lokasi penelitian peneliti karena mendominasi perolehan suara dibanding Kabupaten/Kota yang unggul juga dalam pemilihan legislatif pada tahun 2014, berikut datanya :

Tabel 1.3
Perolehan suara unggul Partai Golkar di enam Kabupaten/Kota di Sumatera Barat pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014

Nama Kab/Kota	Perolehan suara
Kabupaten Padang Pariaman	40.393
Kabupaten Solok	35.896
Kota Solok	5.693
Kabupaten Tanah Datar	77.504
Kabupaten Solok Selatan	16.801
Kabupaten Sijunjung	22.125

Sumber : *Diolah dari data KPU*

Partai Golkar berhasil unggul di enam Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yakni Kabupaten Padang Pariaman (40.393 suara), Kabupaten Solok (35.896), Kota Solok (5.693), Kabupaten Tanah Datar (77.504), Kabupaten Solok Selatan (16.801), dan Kabupaten Sijunjung dengan (22.125) suara.¹⁴

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa terlihat jelas adanya dominasi perolehan suara Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar dengan perolehan suara tertinggi yaitu 77.504 suara. Menarik untuk diteliti apa penyebab dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan daerah yang selalu memberikan suara terbanyak untuk Partai Golkar sejak tahun 1999. Jika peneliti melihat homogenitas dan kultural masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan kebanyakan orang Minang dan hampir menyeluruh beragama Islam ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap *voting behavior* atau perilaku memilih masyarakat Tanah Datar itu sendiri untuk memilih Partai yang sesuai dengan basis agama maupun kesukaan masyarakat Minangkabau, walaupun dari tiga pemilihan Partai yang berbasiskan Islam seperti PKS dan PAN, tapi tetap saja tiga pemilu tetap dimenangkan oleh Partai yang bukan Partai berbasis islam, yaitu Partai Golkar. Dapat dilihat dalam perolehan suara Partai pada pemilihan legislatif di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2014 setiap dapilnya, Partai Golkar meraup suara terbanyak. Berikut data disajikan dalam bentuk tabel :

¹⁴<https://www.viva.co.id/berita/politik/499610-Golkar-raih-kemenangan-di-sumatera-barat>, Diakses pada 20 September 2018, pukul 14.00 Wib

Tabel 1.4

Hasil Perolehan Suara Partai di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014

Partai Politik	Perolehan Suara Sah				Jumlah
	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	
Partai Nasdem	4.228	2.213	2.689	2.434	11.564
Partai Kebangkitan Bangsa	1.210	926	1.312	790	4.238
Partai Keadilan Sejahtera	5.662	6.174	4.770	4.935	21.541
Pdi Perjuangan	3.410	3.275	3.748	1.940	12.373
Partai Golongan Karya	10.063	7.941	9.991	9.429	37.424
Partai Gerindra	3.723	2.497	5.484	3.510	15.214
Partai Demokrat	2.798	4.616	4.795	4.518	16.727
Partai Amanat Nasional	5.254	4.377	6.323	5.731	21.685
Partai Persatuan Pembangunan	3.215	4.082	3.081	6.141	16.519
Partai Hati Nurani Rakyat	3.841	2.469	3.321	2.752	12.383
Partai Bulan Bintang	1.371	3.792	2.478	1.222	8.863
Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia	40	404	286	61	791
Jumlah	44.815	42.766	48.278	43.463	179.322

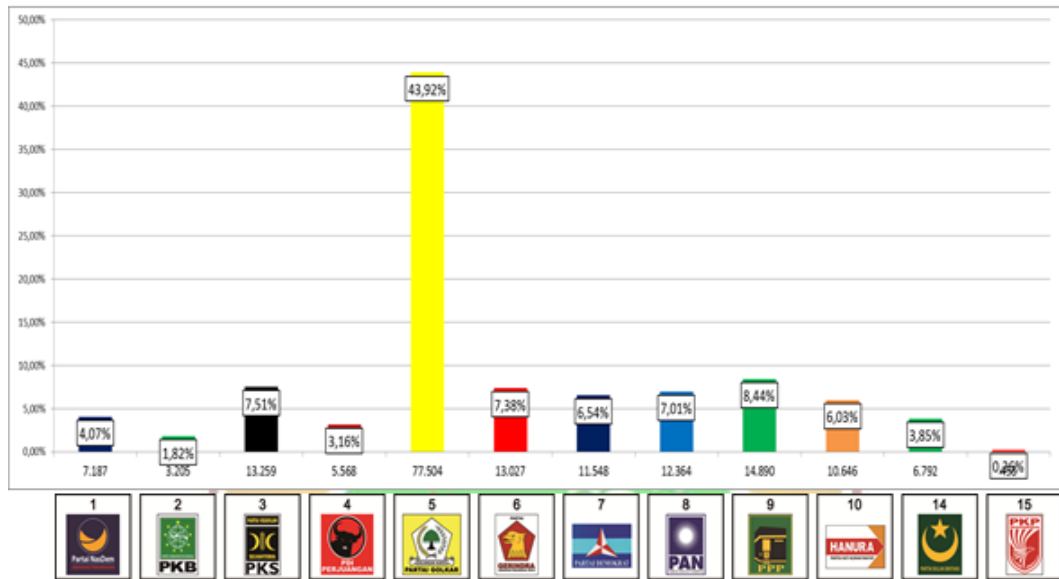
Sumber : KPU Kab. Tanah Datar

Data di atas menunjukkan perolehan suara Partai Golkar tertinggi dibanding Partai lainnya mencapai jumlah 37.424 suara. Kemudian di posisi kedua diraih oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan jumlah suara 21.685 kemudian di posisi ketiga adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan perolehan 21.541 suara. Ini membuktikan adanya dominasi Partai Golkar dalam perolehan suara, bahkan setiap dapilnya meraup suara terbanyak dibanding Partai lain yang berbasiskan agama yang semestinya sesuai dengan kultur masyarakat.

Perbandingan suara Partai pada pemilihan kursi DPR RI dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :

Gambar Grafik 1.1
Perolehan Suara Partai Politik di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilihan
Legislatif DPR RI Tahun 2014

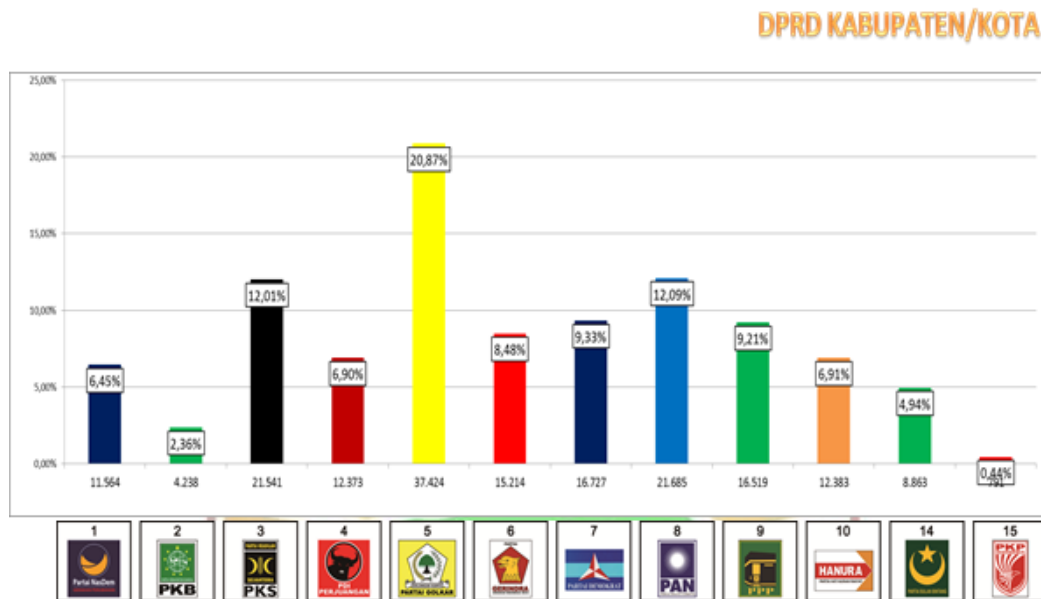
DPR RI



Sumber : KPU Kab.Tanah Datar

Grafik diagram batang di atas menunjukkan bahwa terlihat jelas dominasi Partai Golkar dibanding Partai lainnya, mencapai suara 77.504 dengan persenan 43,92%. Grafik di atas seakan-akan menunjukkan tidak ada tandingan atau saingan dari Partai Golkar, tidak ada lawan politik yang dapat mengimbangi suara Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Tidak hanya itu, Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar juga mendominasi pada perolehan suara DPRD Kabupaten/Kota, berikut grafiknya :

Gambar Grafik 1.2
Perolehan Suara Partai Politik di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilihan DPRD
Kabupaten/Kota Tahun 2014



Sumber : *KPU Kab.Tanah Datar*

Pada grafik diatas lebih menggambarkan secara spesifik perolehan suara Partai Golkar yang unggul sebanyak 37.424 suara, 20,87 persen pada pemilihan DPRD Kabupaten Tanah Datar dibanding Partai lainnya. Disusul perolehan suara Partai PAN sebanyak 21.685 suara kemudian setelah itu Partai PKS dengan perolehan 21.541 suara. Partai Golkar pada pemilu tahun 2014 sangat gilang gemilang dalam kontestasi politik. Seluruh perolehan suara dimenangkan oleh Partai Golkar.

Peneliti mengasumsikan dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar karena adanya pelembagaan Partai yang tertata baik dan sistemik. Ilmuwan yang berusaha menelisik secara lebih spesifik tentang pelembagaan Partai adalah Randall dan Svasand. Dalam teorinya pelembagaan Partai politik adalah proses pemantapan Partai politik baik secara struktural dalam rangka mempolakan

perilaku maupun secara kultural dalam mempolakan sikap atau budaya. Menurutnya, proses pelebagaan ini mengandung dua aspek, yaitu aspek internal-eksternal dan aspek struktural-kultural yang saling bertemu dalam persilangan sehingga menghadirkan aspek kesisteman.¹⁵

Beberapa asumsi yang di dapat peneliti di antaranya, jika dilihat dari internal Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar, kader-kader Partai Golkar adalah orang-orang yang sangat dikenal baik oleh masyarakat, ada yang digelar *Datuak/ Niniak Mamak*, atau pemimpin adat suatu Nagari, kemudian kader Golkar sangat berpengaruh dalam pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, karena mengisi kursi Eksekutif beberapa periode. Kemudian dilihat dari eksternal atau pendukung luar Partai Golkar bahwa adanya simpatisan yang setia memberikan baik dukungan moril dan materil kepada Partai Golkar. Secara struktural kader Partai Golkar menempati posisi strategis baik Legislatif maupun Eksekutif di pemerintahan Kabupaten Tanah Datar. Adanya budaya dari masyarakat Kabupaten Tanah Datar bahwasanya mengakui Partai Golkar sudah mendarah daging di sana, kemudian masyarakat merasakan nyatanya program kerja dari Partai Golkar untuk masyarakat yang tergolong masyarakat kecil seperti petani, dimana petani adalah pekerjaan dominan di Kabupaten Tanah Datar.

Ada empat dimensi menurut Randall dan Svasand ini, yaitu dimensi kesisteman organisasi, dimensi penyerapan nilai, dimensi otonomi pengambilan keputusan dan dimensi reifikasi. Empat dimensi ini akan menjadi dasar pembuktian dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar yang nanti akan peneliti teliti.

¹⁵ Sigit Pamungkas, *Op.Cit.*, hlm.74

Dalam mengasumsikan dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar dengan melihat dari pelebagaan Partai, peneliti memberikan beberapa data awal sebagai penguat asumsi. *Pertama*, dilihat dari pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tanah Datar yang membuat berbeda dengan daerah lain dimana Golkar selalu memenangkan calon yang diusung dalam kontestasi politik pemilihan Kepala Daerah, ini terbukti dengan kemenangan atau terpilihnya Bupati M. Shadiq Pasadigue selama dua periode (Pilbup 2006 dan Pilbup 2010).¹⁶ Ini bisa dijadikan data awal dalam dimensi kesisteman organisasi bahwasanya ada pengelolaan dalam sistem lembaga khususnya pada sistem pengkaderan sehingga melahirkan kader berkualitas yang dipersiapkan Partai untuk memimpin daerah Kabupaten Tanah Datar.

Peneliti juga tidak memungkiri dengan asal usul Partai Golkar yang sejak dulunya sudah menjadi penguasa politik atau mendominasi di Kabupaten Tanah Datar, terlihat pada perolehan kursi pemilihan legislatif. Berikut perolehan suara dalam pemilihan di Kabupaten Tanah Datar dari tiga kali pemilihan umum langsung legislatif, selalu memenangkan Partai yang sama yaitu Partai Golkar dengan perolehan kursi terbanyak setiap pemilihannya. Dan menarik pada perolehan kursi pada tahun 2014 yang mendominasi dan memenangkan dua kali lipat kursi dibanding Partai lainnya.

Menarik perhatian peneliti bahwa pada pemilu legislatif di Kabupaten Tanah Datar sejak dulunya Partai pemenang yang mendominasi adalah Partai Golkar. Partai Golkar tetap menjadi Partai yang survive dan dipercaya sebagai

¹⁶ Irvan Ansyari dkk, "Analisis kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar sejak pemilihan umum legislatif 1999 ditinjau dari perspektif patron klien", Jurnal Ilmu pemerintahan Semarang, Vol.1 No. 1, hlm.2

pemenang meskipun kita lihat perolehan kursi berkurang setiap pemilunya. Pada pemilihan legislatif tahun 2014 dapat dilihat perolehan kursi Partai Golkar dua kali lipat dari Partai pemenang keduanya, adanya dominasi Partai Golkar yang terlihat jelas, adanya pertahanan yang kuat kemudian kepercayaan yang sudah ditanamkan masyarakat pada Partai ini sesuai dengan asumsi peneliti yang *kedua* terkait dimensi otonomi keputusan menurut teori pelebagaan Partai Randall dan Svasand yang peneliti lihat disini ada basis pendukung yang dipegang erat yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi kemenangan Partai di Kabupaten Tanah Datar.¹⁷

Adanya aktor luar dalam hal ini eksternal sistem Partai yang berperan memberikan dukungan terhadap Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar seperti dukungan massa dalam hal ini masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pedagang yang merupakan jenis pekerjaan yang dominan di Kabupaten Tanah Datar. Ada beberapa indikator dalam menganalisis perilaku pemilih dalam pemilihan umum baik itu pemilihan umum legislatif maupun pemilihan umum presiden. Faktor-faktor tersebut yaitu ikatan rasional, tradisionalitas pemilih, mitos dan simbol, garis primordialisme, ikatan emosional dan kepuasan pemilih

¹⁷ Salah satu faktor pendukung hubungan saling berpengaruh ini adalah patron client. Pelapisan status sosial masyarakat yang menyangkut antara perbedaan kedudukan antara orang yang mempunyai gelar dengan orang biasa. Di Kabupaten Tanah Datar khususnya, orang-orang yang mempunyai gelar *Datuak* atau *Niniak Mamak* adalah orang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat. Gelar ini didapat dari musyawarah yang dilakukan oleh suku tertentu. Dan setiap suku akan memilih pemimpin sukunya yang nantinya akan diberi gelar *Datuk*. Para pemimpin suku masing-masing inilah yang tergolong menjadi Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan anggota KAN yang berada di Nagari nantinya secara musyawarah akan memilih ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar. Jaringan Golkar tidak luput dari dua lembaga ini, yang mana ketua KAN di tiap Nagari di dominasi oleh orang yang berafiliasikan politik ke Golkar, begitu juga dengan ketua Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kabupaten Tanah Datar yang diketahui oleh kader Partai Golkar.

terhadap Partai atau calon tersebut.¹⁸ Pada perilaku memilih masyarakat di Kabupaten Tanah Datar peneliti melihat terpenuhinya indikator-indikator tersebut terhadap alasan kenapa memilih Partai Golkar sehingga menyebabkan kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar.

Lebih lengkap lagi dengan pertanyaan yang peneliti sempat ajukan pada salah seorang masyarakat Kabupaten Tanah Datar, bahwasanya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa Partai informan tersebut kemudian kenapa memilih Partai tersebut, berikut jawabannya :

“Saya memilih Partai sejak dulu adalah Partai Golkar, karna Partai Golkar sudah mendarah daging disini, keluarga saya Golkar, saya kalau memilih calon Bupati atau Wakil Bupati biasanya melihat atau memilih berdasarkan Partainya, padahal tidak tahu betul siapa kandidatnya tapi jika itu berasal dari Partai Golkar, saya akan memilihnya.”¹⁹

Mengenai wawancara peneliti bersama informan yaitu salah seorang masyarakat Kabupaten Tanah Datar pemilih setia Partai Golkar membuktikan bahwa Partai Golkar memang sudah mendapat kepercayaan dihati masyarakat, apalagi informan bilang kalau memilih pemimpinnya atau Bupati disana tidak melihat calonnya tapi melihat Partainya. Setelah peneliti lihat data bahwa Kabupaten Tanah Datar penduduknya mayoritas memang kalangan petani yang merupakan pemilih tradisional ikut menjadi faktor dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Orang-orang yang berada di dalam Golkar tersebut mampu memberikan jaminan sosial dan rasa aman kepada masyarakat setempat sehingga menarik simpati masyarakat untuk memilih dan tetap mempertahankan

¹⁸ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 208

¹⁹ Hasil Wawancara singkat bersama Ibu Aini salah seorang pemilih Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 September 2018 di Kediaman beliau, Batusangkar pukul 10.30

Golkar sebagai Partai pemenang dalam tiap pemilunya. Ini sesuai dengan dimensi penyerapan nilai kemudian reifikasi menurut Randall karena kader Partai dapat mempertahankan nilai-nilai yang dapat diingat dan dirasakan oleh masyarakat dan dapat menjadi penguat ideologi Partai yang memicu kesetiaan anggotanya bahkan mendapatkan kesetiaan dari rakyat.

Partai Golkar seakan-akan sudah mendapatkan itikad baik di hati masyarakat khususnya pemilih. Dalam pelebagaan Partai seperti yang dijelaskan dalam teori pelebagaan Partai politik menurut Randall dan Svasand, bahwasanya ada struktural dan kultural yang mempolakan perilaku, sikap dan budaya, kemudian tidak luput dari pengaruh Partai baik secara internal maupun eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Dominasi dan eksistensi Partai Golkar sudah dirasakan oleh rakyat dan terlihat jelas baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Lokal. Partai Golkar menjadi Partai terkuat meski mengalami masa-masa sulit. Bagi Partai Golkar pada era reformasi membawa tantangan tersendiri. Namun pada kenyataannya, Partai Golkar masih eksis dan bertahan kuat selama beberapa dekade di daerah Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Dukungan politik di tingkat elit termasuk birokrasi dan konstituen masih tinggi meskipun sistem politik sudah berubah. Partai Golkar telah menjadi faktor determinan dalam setiap proses politik, terutama di sidang parlemen. Masyarakat Tanah Datar sangat meyakini kesejahteraan yang dinikmati saat ini sebagian besar merupakan hasil usaha anggota legislatif dari Partai Golkar sejak Orde Baru. Oleh

karena itu, para pemilih memiliki keterikatan untuk tetap memilih calon legislatif dari Partai Golkar.

Sebagai salah satu pilar demokrasi, tantangan bagi Partai politik di Indonesia kedepannya adalah mewujudkan pelebagaan Partai politik yang kuat serta mampu menjalankan fungsi-fungsinya secara maksimal. Pelebagaan Partai politik ditujukan untuk membangun Partai yang modern, mampu beradaptasi, otonom, serta memiliki ketahanan dan kemampuan dalam mengelola konflik.²⁰

Seperti dalam bukunya Akbar Tandjung diceritakan bahwa transformasi Golkar menjadi Partai Golkar baru adalah terobosan politik yang dilakukannya untuk membangun citra baru Partai Golkar sebagai Partai yang terbuka, moderat, mandiri, solid, mengakar, responsif dan demokratis. Inilah letak kelihaiian strategi Akbar dan Golkar sebagai upaya survive di tengah situasi politik yang cukup kritis saat itu.²¹

Hal yang tidak bisa dibantah oleh siapapun, bagaimana kelihaiian Akbar Tandjung sebagai seorang politisi ulung. Akbar tidak hanya mampu memimpin Partai dari serangan pihak eksternal tapi juga mempertahankan kesolidan Partai dari upaya penggemosan Golkar dari faksi dan tokoh-tokoh Golkar yang tidak puas dengan kebijakan Partai yang baru.

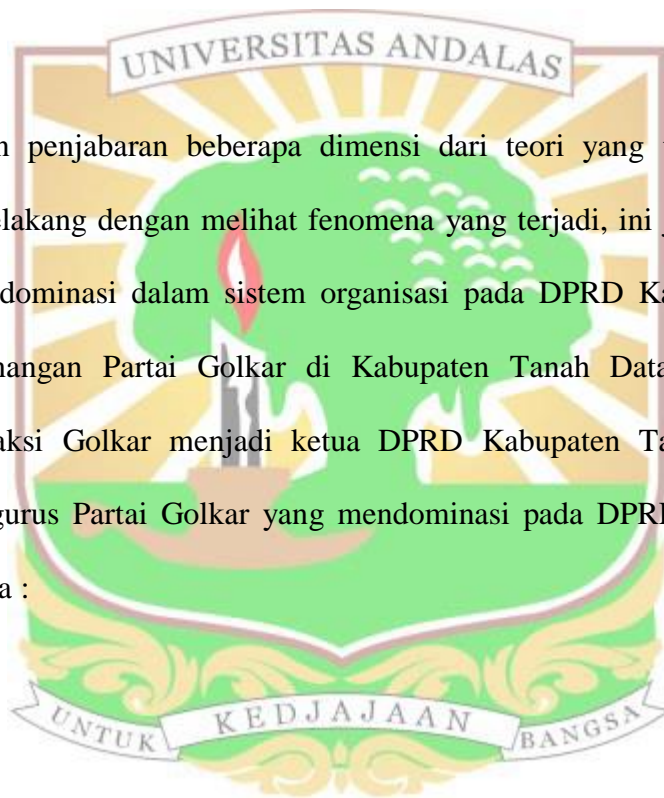
Lihat kembali persoalan pelebagaan Partai politik ini dapat kita lihat pada Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar. Randall dan Svasand (2002) dalam tulisannya mengenai institusionalisasi Partai politik dan sistem kepartain

²⁰ Lebih lanjut lihat <https://weinarifin.wordpress.com/2015/02/24/pelebagaan-Partai-politik/>.
Tulisan Wein Arifin, Diakses pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 20.05

²¹ Akbar Tandjung, *Op.Cit*

mengemukakan pelembagaan Partai politik adalah, proses pematapan Partai politik baik secara struktural dalam rangka mempolakan perilaku maupun secara kultural dalam mempolakan sikap atau budaya. Melihat adanya kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar berturut-turut kemudian sangat kuat pada pemilihan legislatif tahun 2014 membuat peneliti ingin memecahkan persoalan kenapa Partai Golkar mendominasi melalui pelembagaan Partai yang telah berhasil mengantarkan kemenangan sesuai dengan teori Randall dan Svasand tersebut.

Dengan penjabaran beberapa dimensi dari teori yang telah dijelaskan dalam latar belakang dengan melihat fenomena yang terjadi, ini juga merupakan bukti adanya dominasi dalam sistem organisasi pada DPRD Kabupaten Tanah Datar. Kemenangan Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar terlihat pada terpilihnya fraksi Golkar menjadi ketua DPRD Kabupaten Tanah Datar dan pengurus-pengurus Partai Golkar yang mendominasi pada DPRD tahun 2014²², berikut datanya :



²² [https://www.Tanah Datar.go.id/dprd/2/nama-dan-anggota-fraksi-dprd-Kabupaten-tanah-Datar.html](https://www.TanahDatar.go.id/dprd/2/nama-dan-anggota-fraksi-dprd-Kabupaten-tanah-Datar.html), Diakses pada tanggal 25 Januari 2019, pukul 15.00

Tabel 1.5**Daftar Nama, Jabatan, Dan Fraksi Anggota DPRD Tanah Datar Periode 2014-2019**

No	NAMA	JABATAN	FRAKSI
1	Anton Yondra, SE	Ketua DPRD	Golkar
2	Drs. Irman, M.Si	Wakil Ketua	PAN
3	Saidani, SP	Wakil Ketua	PKS
4	Drs. Dafrizal	Anggota	Golkar
5	Syahrial	Anggota	Golkar
6	Ir. Syamsul Bahri Oesoer	Anggota	Golkar
7	Syafril Jamal	Anggota	Golkar
8	Herman Sugiarto	Anggota	Golkar
9	Syafaruddin DT. Marajo	Anggota	Golkar
10.	Junaidi DT. Rajo Mangkuto	Anggota	Golkar
11.	Drs. Afrizal Moetwa, MA	Anggota	Gerindra
12.	Jonnedi, SE, MM	Anggota	Gerindra
13.	Afrizal, ST	Anggota	Gerindra
14.	Drs. Syafaruddin Tasman	Anggota	PKS
15.	Dekminil	Anggota	PKS
16.	Istiqlal	Anggota	PKS
17.	Rasman	Anggota	Bintang Nasdem
18.	Adri Jinil Simabura, SH	Anggota	Bintang Nasdem
19.	Dedi Admond, S.Sos	Anggota	Bintang Nasdem
20..	M. Haekal	Anggota	Hanura
21.	Yuni Darlis, S.Sos	Anggota	Hanura
22.	Adrison, S.Sos DT. Parpatiah	Anggota	Hanura
23.	Benny Remon	Anggota	PAN
24.	Alimuhar ST Tunaro	Anggota	PAN
25.	Jasmadi, ST	Anggota	PAN
26.	Dra. Donna	Anggota	Demokrat

27.	Nurhamdi Zahari	Anggota	Demokrat
28.	Eri Hendri, SP	Anggota	Demokrat
29.	Yalpema Jurin	Anggota	PPP
30.	Hafitrizal, MRTS	Anggota	PPP
31.	Arianto	Anggota	PPP
32.	Afwandi, S.Ag	Anggota	PPP
33.	Helida Algamar	Anggota	PDI-P
34.	Asrul Jusan	Anggota	PDI-P
35.	Afriman	Anggota	PDI-P

Sumber: KPU Kab. Tanah Datar

Dari data di atas kita lihat bahwasanya dalam kepengurusan Dewan Perwakilan daerah di Kabupaten daerah yang mendominasi terpilih adalah kader dari Partai Golkar, terbukti bahwa ketua dari DPRD Kabupaten Tanah Datar berasal dari Partai Golkar, ada delapan kader dari Partai Golkar yang ada dalam kepengurusan DPRD di Kabupaten Tanah Datar. Peneliti melihat bahwasanya adanya rekrutmen dan internal Partai yang menjadikan Partai Golkar tumbuh baik di Kabupaten Tanah Datar. Ada sesuatu yang ditanamkan pada kader Partai untuk bisa meraih kemenangan di kontestasi politik. Golkar sangat memperhatikan setiap langkah yang diambil dalam menentukan tindakan. Tindakan yang diambil dilihat dari segi menguntungkan atau tidaknya terhadap Partai. Hal ini bertujuan agar Partai Golkar tetap eksis di Kabupaten Tanah Datar. Lebih jelas rekapitulasinya sebagai berikut :

Tabel 1.6

Rekapitulasi perolehan kursi Pemilihan Legislatif Kabupaten Tanah Datar

Tahun 2014

Nama Partai	Perolehan Jumlah Kursi
Nasdem	2 kursi
PKS	4 kurs
PDIP	3 kursi
Golkar	8 kursi
Gerindra	3 kursi
Demokrat	3 kurs
PAN	4 kursi
PPP	4 kursi
Hanura	3 kursi
PBB	1 kursi

Sumber : *Olahan peneliti dari data KPU*

Partai Golkar mendominasi pada kursi DPRD Kabupaten Tanah Datar dan diharapkan kader-kader Partai Golkar dapat berkiprah secara nyata di tengah-tengah masyarakat, mampu menyerap, memadukan dan menyalurkan aspirasi yang berkembang di masyarakat, sebagai upaya dalam pemecahan berbagai masalah dalam masyarakat.

Peneliti menduga adanya program-program yang sudah dibuat dalam internal Partai, kemudian penguatan eksternal sesuai dengan struktur dan kultur di Kabupaten Tanah Datar untuk mengambil simpati rakyat. Golkar dengan sistem dan semangat ketokohan kadernya dapat mengapresiasi suara pemilih dan dapat memenangkan pemilu berturut-turut. Lebih khususnya ada hubungan erat antara Partai dan kader Partai, kemudian dengan simpatisan bagaimana pelembagaan Partai diatur dengan sebaik mungkin di Kabupaten Tanah Datar

yang karakter masyarakatnya mempercayakan negerinya untuk orang-orang yang sudah berpengalaman dan sudah mempunyai legitimasi sejak dulunya.

Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar sebagaimana kita tahu berturut-turut memperoleh kursi terbanyak. Melalui massa dan juga fungsionaris serta calon anggota legislatif yang kuat, Partai Golkar mampu mempertahankan dominasinya di Kabupaten Tanah Datar hingga periode sekarang ini tepatnya pada tahun pemilihan legislatif 2014 yang dapat mempertahankan suara Partainya kembali setelah di tahun 2009 pilpres secara Nasional dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono yang berasal dari Partai Demokrat.

Dengan suara Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar yang mendominasi dibanding Partai lainnya kemudian memperoleh kursi terbanyak dalam setiap pilegnya, secara khusus pada pileg tahun 2014. Peneliti kuat mengasumsikan bahwa dominasi Partai Golkar ini terjadi karena adanya pelembagaan Partai politik yang terstruktur dan moderat yang nanti akan peneliti buktikan dengan teori pelembagaan Partai politik menurut Randall dan Svasand. Berdasarkan penjabaran di atas maka pertanyaan penelitian peneliti adalah : Mengapa Partai Golkar mendominasi di Kabupaten Tanah Datar pada pemilihan legislatif tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis penyebab Partai Golkar mendominasi di Kabupaten Tanah Datar pada pemilihan legislatif tahun 2014.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal baru dalam menganalisis penyebab dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar pada pemilihan legislatif tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Secara teoritis untuk dapat dikembangkan pemahaman tentang bagaimana penyebab dominasi politik Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar pada pemilihan legislatif tahun 2014 melalui teori pelebagaan Partai politik oleh Vicky Randall dan Syasand.
2. Secara akademis, dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya karena penelitian merupakan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu dalam bidang politik serta pembelajaran untuk penelitian mahasiswa lainnya.
3. Secara praktis, digunakan oleh objek terkait untuk mengevaluasi serta memprediksi langkah Partai kedepannya.

1.5 Urgensi Penelitian

Pentingnya penelitian ini terkait bagaimana pelebagaan partai dapat berpengaruh dalam kemenangan partai dan stabilitas suara dari masyarakat untuk partai. Dan tentu tidak terlepas dari konsep yang peneliti pakai dalam menjabarkan penyebab Partai Golkar mendominasi di Kabupaten Tanah Datar,

dan ini dapat digunakan di dalam sebuah pemerintahan yang mendominasi. Peneliti memakai konsep dominasi yang nantinya mengacu pada teori pelebagaan Partai untuk menjelaskan bagaimana Partai Golkar mendominasi di Kabupaten Tanah Datar. Pentingnya dalam membahas dominasi adalah adanya nanti keterkaitan dominasi dan hegemoni yang mana dalam sebuah pelebagaan akan mendapatkan hegemoni apabila sudah mendominasi di sebuah pemerintahan. Istilah dominasi sering dikait-kaitkan dengan hegemoni. Konsep dominasi tentunya berbeda dengan istilah hegemoni meski saling terkait satu sama lain. Perbedaan dominasi dengan hegemoni pada penelitian ini adalah, dominasi merupakan penguasaan oleh pihak yang kuat (dalam hal ini Partai Golkar) terhadap pihak yang lebih lemah (dalam hal ini Partai lain) baik itu dibidang politik, militer, olahraga, dan sebagainya. Sedangkan hegemoni menurut pemahaman teori Antonio Gramsci secara umum bisa dikatakan bahwa hegemoni adalah mengorganisir persetujuan proses yang dijalankan melalui bentuk-bentuk kesadaran yang ter subordinasi dibentuk tanpa harus melalui jalan kekerasan atau koersi. Blok penguasa ini tidak hanya beroperasi di tatanan ruang politik (*political sphere*), tetapi juga di seluruh masyarakat.²³ Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya dominasi kekuasaan yang nantinya melahirkan hegemoni²⁴. Tentu dua konsep ini saling terkait satu sama lain.

²³ Daniel, Hutagalung, "Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi", Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia, No 12, Oktober-Desember 2004 : hlm. 13

²⁴ Hegemoni adalah bagaimana elemen yang partikular mampu menciptakan tuntutan mereka menjadi universal. Dalam pandangan Louis Althusser, proses seperti dominasi negara terhadap masyarakat berlangsung melalui aparat-aparat ideologi negara (*ideological state apparatuses*) yang membentuk kesadaran palsu dalam masyarakat, dan membentengi masyarakat dari pembentukan pengetahuan akan adanya eksploitasi dan penindasan. Kesadaran palsu membentuk masyarakat menyetujui tindakan-tindakan yang diambil oleh negara, sekalipun tidak berkesesuaian dengan kepentingan mereka. Proses ini yang disebutnya proses hegemonisasi yang membuat kelas yang menguasai negara dapat bertahan lama.



Dalam praktiknya, kelas yang berkuasa menjalankan fungsi hegemoni sekaligus dominasi secara bersamaan dalam menjaga kelangsungan kekuasaan/dominasinya atas yang kelas yang dikuasai. Di sisi lain, praktik hegemoni dijalankan oleh kelompok yang dikuasai untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas kekuasaan, dengan menjalankan praktik counter-hegemony terhadap kekuasaan, sekaligus menjadi kekuatan hegemonik di tingkat kelompok-kelompok yang dikuasai.